

PERAN KADER PKK SEBAGAI AGEN PERUBAHAN KEBERSIHAN DAN KESEHATAN LINGKUNGAN MELALUI PENDAMPINGAN PROGRAM BANK SAMPAH

Ziadatum Filmawada, Hardika, Sucipto

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
Email: ziadatumfilmawadah1933@gmail.com

Abstract: *waste bank is social enterprise activity focused on waste management based on community empowerment. There is a assistance activity in the waste bank program conducted by PKK team. This research aims to describe the activities of assistance and the accomplishment of assistance activities in the waste bank program. Data analysis is done by three stages (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) conclusion. The result showed that the assistance in the waste bank program consists of four activities, namely socialization, organizing, training, and motivation. The achievement of assistance activities include changes in community behavior, the formation of the waste bank's organization structure, and the ability of managers in managing waste bank.*

Abstrak: Bank sampah merupakan kegiatan *social enterprise* yang difokuskan pada pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan kader PKK sebagai agen perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kader PKK sebagai agen perubahan kebersihan dan kesehatan lingkungan dalam proses pendampingan program bank sampah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan temuan dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader PKK dalam proses pendampingan program bank sampah terdiri dari empat kegiatan yaitu kegiatan sosialisasi, pengorganisasian, pelatihan, dan motivasi. Kegiatan ini mampu menumbuhkan perubahan perilaku masyarakat, terbentuknya struktur organisasi bank sampah, dan kemampuan pengurus dalam mengelola bank sampah.

Kata kunci: kader PKK, agen perubahan, bank sampah

Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten yang menyumbang sampah untuk negara Indonesia. Di tahun 2016 produksi sampah di Kabupaten Malang diperkirakan mencapai 5.114m³/hari yang tersebar pada 33 kecamatan. Dari data Inventarisasi Tempat Penampungan Sementara Terpadu (TPST) *Reduce, Reuse, Recycle* (3R), TPS-TPS dan Bank Sampah, sampah diproduksi setiap harinya tidak bisa terolah semuanya atau sekitar 27,67% atau 119,1 m³/hari. Sisa sampah ini memerlukan penanganan agar tidak mencemari lingkungan di sekitarnya. Kondisi tersebutlah yang membuat

Kabupaten Malang mengencarkan program Satu Desa Satu Bank Sampah (SDSB).

Bank sampah merupakan kegiatan *social enterprise* yang berfokus pada pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat dimana sampah dikelola secara optimal sebagai barang yang bernilai guna (Setyaningrum, 2015). Bank Sampah merupakan wujud dari implementasi pendidikan luar sekolah. Karena dalam program bank sampah terdapat upaya pemberdayaan masyarakat. Bank sampah Desa Kepuharjo telah berdiri sejak tahun 2016. Bank sampah ini terletak

di Dusun Kepuh Utara RT 08 RW 09 Desa Kepuharjo. Bank sampah ini didirikan dan dikelola sendiri oleh masyarakat. Hingga saat ini bank sampah Dusun Kepuh Utara sudah memiliki tabungan sekitar tiga juta rupiah dari sampah-sampah yang ditabung masyarakat, selain itu bank sampah ini juga beberapa kali menjadi objek studi banding bank sampah dari kabupaten maupun kota lain.

Keberhasilan pelaksanaan bank sampah Kepuharjo tidak lepas dari peran serta organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Kepuharjo. PKK merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang beranggotakan kaum wanita yang terdapat di Desa Kepuharjo. PKK Kepuharjo memiliki beberapa program yang bernuansa pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah perealisasi program bank sampah. Dalam merealisasikan program bank sampah PKK melakukan pendampingan terhadap masyarakat Desa Kepuharjo

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No.3 tahun 2015 tentang pendampingan desa, pada pasal 1 dinyatakan bahwa pendampingan desa adalah kegiatan untuk melakukan tindakan pemberdayaan masyarakat melalui asistensi, pengorganisasian, pengarahan dan fasilitasi desa. Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh PKK Desa Kepuharjo sangat mendorong partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Melalui pendampingan PKK Kepuharjo dapat mentransfer ilmu dan keterampilan pada masyarakat mengenai pengelolaan bank sampah.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pendampingan program bank sampah yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Desa di Dusun Kepuh Utara Desa Kepuharjo. Secara khusus, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kegiatan pendampingan program bank sampah yang dilakukan Tim

Penggerak PKK Desa di Dusun Kepuh Utara Desa Kepuharjo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dan mendeskripsikan ketercapaian kegiatan pendampingan program bank sampah yang dilakukan Tim Penggerak PKK Desa Kepuharjo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis berupa konsep teoritis ilmiah bagi pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah dan sebagai referensi bagi pembaca secara umum maupun fasilitator pemberdayaan masyarakat dan Tim Penggerak PKK.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus terhadap program Bank Sampah. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat memahami dan mampu mendeskripsikan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Kepuharjo pada program Bank Sampah.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Kepuh Utara Desa Kepuharjo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dengan melibatkan beberapa elemen yang terdapat didalamnya. Elemen-elemen tersebut diantaranya Tim Penggerak PKK Desa, pengurus bank sampah, dan masyarakat. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis dilaksanakan setelah pengumpulan data secara lengkap selesai dilakukan. Penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan wawancara. Sedangkan melalui triangulasi teknik, kebenaran data hasil wawancara disinkronkan dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK ditujukan kepada masyarakat yang tergabung dalam PKK Dusun dan Dasawisma Dusun Kepuh Utara. Sosialisasi tidak dilakukan secara formal, tetapi lebih flexibel dengan melakukan sosialisasi pada pertemuan PKK Dusun. Kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan dengan memberikan informasi mengenai inisiasi program bank sampah oleh Tim Penggerak PKK. Pada sosialisasi tersebut juga melibatkan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang menyampaikan informasi mengenai permasalahan sampah dan penyelesaiannya, hal tersebut bertujuan untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat.

Kegiatan pengorganisasian dalam pendampingan program bank sampah ini dilakukan dengan pembentukan struktur organisasi. Struktur organisasi yang terdiri dari lima orang tersebut dipilih secara langsung oleh ketua Tim Penggerak PKK. Dalam pembentukan struktur organisasi tersebut juga dilakukan pembagian tugas untuk masing-masing pengurus. Selain dengan pembentukan struktur organisasi, kegiatan pengorganisasian juga dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk bershodaqoh sampah. Shodaqoh sampah ini merupakan upaya yang digunakan untuk mengorganisir masyarakat agar dapat menyelesaikan permasalahan memenuhi kebutuhan bersama.

Kegiatan pelatihan dalam pendampingan program bank sampah ditujukan pada pengurus bank sampah. Pelatiha tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai administrasi dan pembukuan bank sampah serta menambah kemampuan pengurus bank sampah dalam mengelola program bank sampah. Dalam pelatihan tersebut Tim Penggerak PKK juga melibatkan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sebagai pemateri.

Tim Penggerak PKK tidak hanya melakukan pendampingan pada tahap

awal- awal pembentukan bank sampah saja, tetapi meskipun bank sampah sudah berjalan dan memiliki pengurus, Tim Penggerak PKK masih tetap mendampingi dan momonitoring perkembangan bank sampah. Dalam hal ini Tim Penggerak PKK Desa memberikan motivasi eksternal berupa iming-iming hadiah untuk mempersuasif masyarakat agar kembali aktif berpartisipasi dalam program bank sampah.

Kegiatan sosialisasi dan motivasi yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK pada pendampingan program bank sampah dapat merubah perilaku masyarakat. Kegiatan sosialisai yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK berhasil memberikan informasi dengan baik sehingga mampu membuat masyarakat memiliki kesadaran akan manfaat sampah dan lebih semangat dalam mengumpulkan sampah karena masyarakat sadar bahwa sampah-sampah yang mereka hasilkan ternyata memiliki nilai ekonomis. Selain itu, hal tersebut juga berdampak pada kebersihan lingkungan karena masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan.

Pendampingan yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK telah mampu menghasilkan struktur kepengurusan bank sampah. Struktur pengurus bank sampah yang terdapat di Dusun Kepuh Utara tersebut sekaligus merangkap menjadi pengurus BKR. Pembentukan struktur pengurus yang dilakukan dengan penunjukan oleh ketua Tim Penggerak PKK tersebut ternyata mampu menghasilkan pengurus bank sampah yang bertanggung jawab. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK dengan pelatihan administrasi dan pengelolaan bank sampah telah mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pengurus bank sampah. sehingga pengurus maampu mengelola bank sampah secara mandiri.

Pembahasan

Pendampingan program bank sampah yang terdiri dari empat kegiatan yakni, kegiatan sosialisasi, pengorganisasian, pelatihan

dan motivasi. Hal tersebut dipertegas dan dibuktikan berdasarkan teori mengenai pola pendampingan yang dijelaskan oleh Sumodiningrat (2009) bahwa “kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan sosial, yaitu motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilisasi sumber, dan pembangunan serta pengembangan jaringan”.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK dimaksudkan untuk menyampaikan rencana pelaksanaan program bank sampah yang diinisiasi oleh Tim Penggerak PKK. Sejalan dengan hal tersebut menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Membantu Meningkatkan Dan Mewujudkan Tertib Administrasi Kependudukan, “Peran Tim Penggerak PKK adalah sebagai mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan lainnya, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing tingkat pemerintahan, untuk terlaksananya program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga”.

Kegiatan sosialisasi program bank sampah dilaksanakan di rumah salah satu warga ketika pertemuan kegiatan PKK Dusun. Sosialisasi tersebut tidak dilakukan secara formal dengan membuat kegiatan khusus, melainkan dilakukan bersamaan dengan kegiatan yang ada dimasyarakat. Hal tersebut sesuai dengan Koentjaraningrat (1990:128) yang mengelompokkan proses sosialisasi kedalam dua kategori, yaitu sosialisasi formal dan informal. Sosialisasi informal merupakan proses sosialisasi yang dilakukan melalui kegiatan tidak formal dan menyatu dengan aktivitas sehari-hari.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK juga melibatkan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sebagai pemateri dalam kegiatan sosialisasi. Sejalan dengan hal tersebut,

Mardikanto (2013:140) menjelaskan bahwa “seorang pendamping atau fasilitator harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat yang diwakili dengan masyarakatnya, baik dalam menyampaikan inovasi dan kebijakan yang dilaksanakan masyarakat maupun menyampaikan tanggapan atau umpan balik dari masyarakat”.

Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan Tim Penggerak PKK pada pendampingan program bank sampah berupa pembentukan organisasi. Masyarakat yang memiliki kebutuhan dan tujuan sama yakni kebutuhan mengatasi permasalahan sampah melalui program bank sampah diorganisir dalam satu kelompok atau organisasi untuk memudahkan pelaksanaan program dan pencapaian tujuan. Menurut Ife (2008:439) “Pengorganisasian merupakan cara yang digunakan oleh masyarakat dalam mengatur dirinya untuk mengatasi problem yang dihadapi dan untuk membangun alternatif dan struktur yang otonom dalam jangka panjang”.

Tim Penggerak PKK percaya bahwasanya masyarakat memiliki kemampuan untuk dapat mengelola bank sampah. Oleh karena itu dibentuklah struktur pengurus organisasi yang terdiri dari masyarakat Kepuh Utara sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Payne dalam Suharto (2005), bahwasanya prinsip utama pendampingan sosial adalah “*making the best of the client's resource*”. Fasilitator tidak memandang klien dan lingkungannya sebagai sistem yang pasif dan tidak memiliki potensi apa-apa. Melainkan mereka dipandang sebagai sistem sosial yang memiliki kekuatan positif dan bermanfaat bagi proses pemecahan masalah.

Selain melalui pembentukan pengurus, kegiatan pengorganisasian pada pendampingan program bank sampah ini juga dilakukan dengan shodaqoh sampah. Shodaqoh sampah merupakan kegiatan awal dalam program bank sampah yang

bertujuan untuk mengorganisir masyarakat untuk mengumpulkan sampah yang hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam bank sampah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Theresia (2014) bahwa pengorganisasian merupakan proses dimana masyarakat mengidentifikasi kebutuhan, mengembangkan kepercayaan diri dan kemauan untuk bekerja memenuhi kebutuhan, menemukan sumberdaya, dan mengembangkan sikap kooperatif dan kolaboratif dan praktik di masyarakat.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan oleh Tim Penggerak PKK Desa karena Tim Penggerak PKK menyadari bahwa masyarakat yang menjadi pengurus bank sampah sebelumnya belum memiliki pengetahuan mengenai administrasi dan pengelolaan bank sampah, oleh karena itu dibutuhkan suatu pembelajaran bagi pengurus bank sampah yang kemudian Tim Penggerak PKK yang berperan sebagai pendamping masyarakat berinisiatif untuk memberikan pelatihan. Marzuki (1993:5) menjelaskan bahwa pelatihan adalah suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan.

Pelaksanaan pelatihan tersebut melibatkan semua pengurus bank sampah sebagai peserta pelatihan. Pengurus bank sampah diberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai administrasi bank sampah oleh petugas dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang berperan sebagai pemateri, selain itu pengurus juga dilatih bagaimana mengelola dan menjalankan bank sampah oleh Tim Penggerak PKK. Sejalan dengan hal tersebut, Kamil (2012:152) menyebutkan aspek-aspek yang

terkandung dalam pelatihan yakni pelatih, peserta pelatihan, proses pembelajaran, dan bahan pelatihan Selain melakukan pendampingan pada awal pelaksanaan program bank sampah, Tim Penggerak PKK juga melakukan pendampingan pada saat bank sampah telah berjalan hingga saat ini. Upaya

tersebut dilakukan ketika masyarakat mulai kendor semangatnya dalam berpartisipasi di bank sampah. Tim Penggerak PKK memberikan motivasi ekstrinsik untuk menstimulus dan mempersuasif masyarakat agar aktif kembali dalam program bank sampah. Menurut Prayitno (1989:13)

motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Pembangkitan motivasi ekstrinsik ini dilakukan oleh Tim Penggerak PKK dengan memberikan iming-iming hadiah bagi masyarakat yang menyetorkan sampah paling banyak. Dengan iming-iming tersebut masyarakat akan lebih aktif lagi berpartisipasi dalam bank sampah karena ingin memperoleh hadiah yang ditawarkan oleh Tim Penggerak PKK. Sumpeno (2009:68) juga mempertegas bahwasanya seorang pendamping dapat memotivasi kelompok dengan teknik komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif merupakan cara yang dilakukan oleh pendamping untuk mempengaruhi dan mendorong kinerja kelompok.

Ketercapaian dari adanya kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK tersebut adalah adanya perubahan perilaku masyarakat yang biasanya langsung membuang sampah yang mereka produksi tanpa dipilah terlebih dahulu, kini dipilah mana sampah yang bernilai ekonomis dan ditimbun selama satu bulan kemudian disetorkan ke bank sampah. Sejalan dengan hal tersebut, Sagala (2009:199) berpendapat bahwa perilaku individu pada dasarnya dikontrol oleh stimulus dan respon yang diberikan individu, penguatan hubungan stimulus dengan respon merupakan proses belajar yang menyebabkan perubahan perilaku.

Bentuk pendampingan pada program bank sampah yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Desa Kepuharjo salah satunya berupa kegiatan pengorganisasian. Kegiatan pengorganisasian merupakan kegiatan pendampingan dengan mengatur masyarakat kedalam suatu kelompok untuk

dapat mengatasi permasalahan dan kebutuhan yang mereka rasakan secara bersama-sama. Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK telah berhasil membentuk suatu organisasi bank sampah. Berkaitan dengan hal tersebut Sudjana (2008:9) menjelaskan bahwa produk kegiatan pengorganisasian adalah organisasi yang ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu sehingga dianggap memiliki kemampuan melaksanakan rencana yang di dalamnya mencakup program.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK membuat pengurus bank sampah mampu untuk mengelola bank sampah dengan baik. Dengan memiliki kemampuan tersebut, pengurus dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan bank sampah yakni dengan menjalankan tugas sesuai tanggung jawabnya. Sumpeno (2009) menyatakan bahwa pendampingan merupakan salah satu bagian dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam upaya mendorong partisipasi dan kemandirian masyarakat.

Simpulan

Pendampingan program bank sampah yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Desa Kepuharjo merupakan salah satu upaya memberdayakan masyarakat Dusun Kepuh Utara Desa Kepuharjo. Terdapat empat kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan program bank sampah, yakni kegiatan sosialisasi, pengorganisasian, pelatihan, dan motivasi. Pelaksanaan kegiatan pendampingan oleh Tim Penggerak PKK Desa Kepuharjo telah mencapai beberapa hasil yang diharapkan. Adapun hasil yang telah dicapai yakni perubahan perilaku masyarakat, terbentuknya struktur organisasi bank sampah, dan kemampuan pengurus dalam mengelola bank sampah.

Daftar Rujukan

- Ife, Jim., & Tesoriero, F. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kamil, M. 2012. *Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Mardikanto, T & Soebito, P. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik (edisi revisi)*. Bandung: Alfabeta
- Marzuki, Saleh. 2009. *Dimensi-dimensi Pendidikan Non Formal*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 2008 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam Membantu Meningkatkan dan Mewujudkan Tertib Administrasi Kependudukan. Kemendagri (online), (<http://kemendagri.go.id>), diakses 08 April 2018
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pendampingan Desa. Ppid Kemkominfo (online), (<https://ppidkemkominfo.files.wordpress.com>), Diakses 4 Desember 2017
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Setyaningrum, I. 2015. Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota*, 4(2), 185-196. Dari <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama

- Sumodiningrat, G. 2009. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo
- Sumpeno, W. 2009. *Fasilitator Genius: Kiat Efektif Mendampingi Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sudjana, Djuju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Rosda Karya
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Theresia,dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan bagi Praktisi, akademis, dan Pemerhati Pembangunan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta